

**ANALISIS LIKWIDITAS DAN RENTABILITAS UNTUK TAHUN 1990, 1991, 1992  
PADA PT. KARYA TANI INDO NUSA TONGKOH, BERASTAGI  
SUATU EVALUASI**

**SKRIPSI**

**Diusun Dan Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar SARJANA EKONOMI, Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**

Oleh :

*Jimbo Kaban*

No. Stambuk : 90 830 0761

N I R M : 90 103 5000 696

Jurusan : MANAJEMEN



**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS EKONOMI  
M E D A N**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**1994**

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS EKONOMI  
M E D A N

PENDAFTARAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

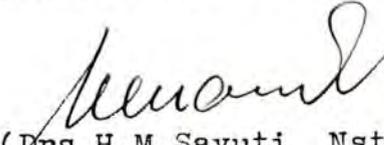
Name : JIMBO KABAN  
No. Stambuk : 90 830 0761  
Nirm : 90 103 5000 696  
Jurusan : Manajemen  
Program Studi : Strata-1 (S-1)  
Judul Skripsi : ANALISIS LIKWIDITAS DAN RENTABILITAS  
UNTUK TAHUN 1990, 1991, 1992 PADA  
PT. KARYA TANI INDO NUSA TONGKOH, BERASTAGI  
SUATU EVALUASI

Dengan diterimanya skripsi ini dan sesudah lulus ujian Sarjana Lengkap, yang bersangkutan memperoleh derajat "SARJANA EKONOMI" dengan segala hak yang melekat pada derajat itu.

Medan, 10 Juni 1994

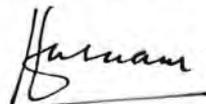
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,

  
(Drs. H.M. Sayuti Nst.)



Pembimbing I,

  
(Dra. Hj. Husnani S.)

Ketua Jurusan Manajemen,

  
(Drs. H.A. Azis Hasan)

Pembimbing II,

  
(Drs. Superman, SH, SE.)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

## KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Mahakuasa atas segala karunia dan rahmat-Nya kepada penulis, oleh karena izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Analisis Likwiditas dan Rentabilitas pada PT. Karya Tani Indo Nusa Tongkoh, Berastagi Suatu Evaluasi."

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat dan tugas wajib setiap mahasiswa di dalam menyelesaikan perkuliahan yang hendak menempuh ujian meja hijau Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis masih menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran-saran yang bertujuan dalam memperbaiki penyempurnaannya penulis sambut dengan senang hati.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga dan dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Sayuti Nasution, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. H.A. Azis Hasan sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

3. Ibu Dra. Hj. Husnani S., sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya demi kesempurnaan daripada skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suparman, SH., SE., sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya demi kesempurnaan daripada skripsi ini.
5. Direktur dan seluruh staff dan karyawan PT. Karya Tani Indo Nusa Tongkoh, Berastagi, khususnya Bapak K. Perangin-Angin, SE., yang telah banyak membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengikuti perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini..
7. Rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada Ibunda N. br. Ginting, Kakanda R. Kaban, Adinda Asinta Kaban dan Helena S. yang tercinta yang telah memberikan dorongan, nasihat dan doa restu dalam masa perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa baik yang penulis terima, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 1993

Penulis,

(JIMBO KABAN)



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I : P E N D A H U L U A N .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
BAB II : URAIAN TEORITIS .....	6
A. Pengertian dan Manfaat Laporan Ke- uangan .....	6
B. Isi Laporan Keuangan .....	10
C. Pengertian Likwiditas dan Rentabi- litas .....	30
D. Ratio dan Cara Meningkatkan Ting- kat Likwiditas .....	35
E. Ratio dan Cara Meningkatkan Ting- kat Rentabilitas .....	36

	Halaman
F. Hubungan Likwiditas dan Rentabilitas.	45
<b>BAB III: PT. KARYA TANI INDO NUSA TONGKOH BERAS - TAGI</b> .....	47
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
B. Laporan Keuangan Perusahaan .....	55
1. Neraca .....	56
2. Rugi Laba .....	59
C. Ratio Likwiditas dan Rentabilitas ...	60
D. Hubungan Antara Likwiditas dan Rentabilitas .....	66
<b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI</b> .....	68
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
<b>I. TABEL</b>	
1. NERACA BENTUK SKONTRO (ACCOUNT FORM).....	20
2. NERACA BENTUK VERTIKAL (REPORT FORM) .....	22
3. HUTANG DAN MODAL SENDIRI .....	24
4. LAPORAN RUGI LABA PT. CIPENDAWA BENTUK SINGLE STEP .....	28
5. LAPORAN RUGI LABA PT. CIPENDAWA BENTUK MULTIPLE STEP .....	29
6. KOMPOSISI NERACA PT. KARYA TANI INDO NUSA TAHUN 1990 .....	56
7. KOMPOSISI NERACA PT. KARYA TANI INDO NUSA TAHUN 1991 .....	57
8. KOMPOSISI NERACA PT. KARYA TANI INDO NUSA TAHUN 1992 .....	58
9. NERACA PERBANDINGAN PT. KARYA TANI INDO NUSA TAHUN 1990, 1991, 1992 .....	59
10. RATIO LIKWIDITAS DAN RATIO RENTABILITAS EKONOMIS TAHUN 1990, 1991, 1992 .....	76
<b>II. GAMBAR</b>	
1. STRUKTUR ORGANISASI PADA PT. KARYA TANI INDO NUSA TONGKOH, BERASTAGI .....	49

## BAB I P E N D A H U L U A N

### A. Alasan Pemilihan Judul

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Apabila kelemahan telah diketahui maka dapat ditentukan kebijaksanaan yang harus dilakukan dan apabila sudah baik harus dipertahankan di masa yang akan datang.

Hasil analisis dan evaluasi laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan khususnya para pimpinan perusahaan menggunakan hasil analisis dan evaluasi sebagai sumber informasi akan posisi keuangan dan sebagai dasar untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pihak

ekstern perusahaan juga dapat menentukan kebijaksanaan dan keputusan untuk menentukan langkah-langkah yang harus di tempuhnya. Dari beberapa analisa yang menjadi perhatian pihak-pihak ekstern dalam mendukung keputusan yang akan diambilnya ialah analisa likwiditas dan rentabilitas.

Likwiditas adalah hubungan atau perbandingan antara kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi pada tahun berjalan dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan, yaitu aktiva lancar. Sedangkan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Hubungannya jika perusahaan mempunyai tingkat rentabilitas yang cukup tinggi, maka laba yang diperoleh dapat memperbaiki tingkat likwiditas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk membuat tulisan ilmiah dengan memilih judul: "Analisis Likwiditas dan Rentabilitas pada PT. Karya Tani Indo Nusa, Tongkoh, Berastagi Suatu Tinjauan".

## B. Perumusan Masalah

Sebagaimana lazimnya setiap perusahaan selalu saja berhadapan dengan masalah dalam menjalankan kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada PT. Karya Tani Indo Nusa, masalah yang

dapat dikemukakan adalah: Rentabilitas menurun diakibatkan biaya-biaya bahan baku meningkat.

### C. Hipotesis

Syamsul Arifin dalam bukunya Metode Penulisan Karya Ilmiah mengemukakan:

"Hipotesis dapat diartikan suatu yang berupa dugaan-dugaan atau pikiran-pikiran yang masih harus dibuktikan kebenarannya atau kesalahannya, atau berupa pemecahan masalah sementara waktu." 1)

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk mengambil suatu hipotesis yaitu: Jika biaya bahan baku dapat ditekan maka tingkat rentabilitas bisa dinaikkan dan tingkat likwiditas dapat dipertahankan.

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat pembahasan tentang laporan keuangan yang sangat luas ruang lingkupnya dan menyadari keterbatasan penulis di dalam penulisan skripsi ini, maka penelitian hanya difokuskan pada likwiditas dan rentabilitas perusahaan

---

1) Syamsul Arifin, Metode Penulisan Karya Ilmiah, Universitas Sumatera Utara Fakultas Hukum, Medan, 1988, hal. 42.

untuk tahun 1990, 1991, 1992.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian pada PT. Karya Tani Indo Nusa adalah :

1. Untuk meneliti bagaimana keadaan sebenarnya laporan keuangan itu dilihat dari sudut likuiditas dan rentabilitas.
2. Meneliti bagaimana kebijaksanaan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan rentabilitas.
3. Ingin memberi saran yang diperkirakan perlu dalam mengelola keuangan demi keberhasilan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

#### E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode dan metode-metode yang penulis gunakan adalah :

##### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah ilmiah, bulletin dan sebagainya, dan yang ada kaitannya dengan pembahasan yang dilakukan. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian kepustakaan ini adalah data sekunder.

##### 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu metode penelitian yang dilakukan langsung ke

objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data primer.

Teknik pengumpulan data :

- a. Pengamatan secara langsung (observasi) pada perusahaan.
- b. Mengadakan wawancara (interview) kepada petugas atau yang berkompeten memberikan data pada perusahaan ini.
- c. Membuat daftar pertanyaan (questionnaire)

#### F. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini dan didalam pengolahan data yaitu:

##### 1. Metode Deskriptif

Yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap atas masalah yang diteliti.

##### 2. Metode Deduktif

Yaitu dengan mempergunakan teori-teori yang telah diterima sebagai suatu kebenaran dan selanjutnya menarik kesimpulan. Dari kesimpulan yang diambil diberikan saran-saran maupun masukan-masukan kepada PT. Karya Tani Indo Nusa, dalam rangka memperbaiki masalah yang dihadapi.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pada akhir suatu periode pembukuan pihak manajemen akan menyusun suatu laporan untuk suatu periode yang bersangkutan yaitu laporan keuangan (financial statement)

Laporan keuangan (financial statement) adalah merupakan hasil akhir dari semua proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi yang biasanya satu tahun. Laporan keuangan juga merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu dan memberikan gambaran atas hasil-hasil yang telah dicapai pada suatu periode tertentu.

Bagi seorang pimpinan perusahaan, laporan keuangan merupakan suatu ikhtisar pertanggungjawaban mengenai keadaan keuangan perusahaan yang dipimpinnya. Daftar neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan, sedangkan laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan atau menunjukkan keseluruhan penghasilan yang diperoleh dan semua biaya yang menjadi beban dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian laporan keuangan dapat kita lihat dari beberapa pendapat sarjana.

Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

### Perusahaan mengemukakan:

Laporan keuangan (financial statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan rugi laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. 2)

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan gambaran dari suatu kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan laba rugi perusahaan.

### Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Dengan demikian manfaat dari analisis laporan keuangan untuk berbagai pihak yaitu:

#### 1. Untuk Pihak Intern Perusahaan (Manajemen)

Analisis terhadap laporan keuangan bagi pihak manajemen suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang perkembangan posisi keuangan serta perkembangan hasil usaha baik efisiensi maupun efektivitas

2) Drs. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan dan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982, hal. 261.

nya dengan mengadakan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini juga akan memberikan gambaran tentang sejauhmana rencana-rencana yang telah disusun dapat dicapai, yang daripadanya akan dapat diketahui faktor penyebab terjadinya kemunduran ataupun kemajuan perusahaan.

Dari pengetahuan tentang analisis yang telah dibuat akan dapat dihasilkan suatu dasar untuk mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan atau keputusan untuk masa mendatang dalam rangka lebih memajukan perusahaan. Daripadanya akan dapat disusun rencana struktur modal yang lebih sehat, peningkatan efisiensi, mempertinggi tingkat laba di masa mendatang serta kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya.

## 2. Untuk pihak pemilik/calon pemilik saham

Pemilik/calon pemilik saham berkepentingan atas tingkat laba yang diperoleh dengan penyertaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Tingkat laba yang cukup tinggi serta stabil dan memuaskan pemilik modal merupakan jaminan kepadanya untuk tetap mempertahankan modalnya di dalam perusahaan, demikian juga untuk calon pemilik modal merupakan dorongan untuk menanamkan modalnya diperusahaan bersangkutan.

Jika tingkat bunga lebih tinggi dari tingkat dividen yang diperoleh dari perusahaan, atau ada ke

ungkinan penanaman modal di perusahaan lain akan memberikan jaminan keuntungan yang lebih tinggi, maka pemilik/calon pemilik modal akan cenderung menarik modalnya dari perusahaan dan dialihkan untuk disimpan di bank atau diinvestasikan pada perusahaan lain.

### 3. Untuk kreditur/calon kreditur.

Kelancaran dan ketepatan pembayaran hutang dan bunga hutang biasanya merupakan syarat utama bagi seorang kreditur dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, walaupun ada benda tetap sebagai jaminan. Kemungkinan kelancaran dan ketepatan tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan dan ketepatan tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan disamping pengalaman masa lalu. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu alat utama bagi kreditur maupun calon-kreditur kepada suatu perusahaan.

### 4. Pemerintah

Pihak pemerintah juga berkepentingan terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan, yaitu untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibebankan, dan untuk perencanaan perekonomian daerah tersebut.

Dengan demikian pihak-pihak yang berhubungan dengan suatu perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda sesuai dengan posisi masing-masing. Oleh se

bab itu analisis yang diperlukan oleh masing-masing pihak berbeda dalam penekanannya.

## B. Isi Laporan Keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat dibuat dalam tiga jenis antara lain :

1. Neraca (balance sheet) yaitu daftar keuangan yang menggambarkan posisi harta (assets) hutang (liabilities), dan modal (capital) pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi (income statement) yaitu daftar keuangan yang menunjukkan laba atau rugi perusahaan dalam satu periode tertentu dan biasanya dalam periode satu tahun.
3. Laporan perubahan modal kerja (capital statement) yaitu suatu daftar keuangan yang menunjukkan posisi perubahan modal pada suatu tanggal tertentu.

Dari laporan keuangan yang disusun tiap akhir tahun pimpinan atau manajer perusahaan dapat mengetahui keadaan atau posisi keuangan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya, dan akan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah di capai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Jadi analisis laporan keuangan merupakan perbandingan antara perkiraan-perkiraan dalam neraca dan di dalam laba rugi, serta mencari sebab-sebab

terjadinya perubahan tersebut. Dimana perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan dua periode atau lebih dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses akuntansi yang ditujukan pada semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Neraca sering disebut Balance Sheet. Pengertian neraca oleh Sudardjat Sukadam:

Suatu daftar yang terdiri dari aktiva dan passiva (harta, hutang dan modal sendiri) dari suatu perusahaan pada suatu saat/tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan/tahun. 3)

Neraca harus disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga dapat memberi gambaran posisi keuangan pada suatu saat tertentu. Di dalamnya harus disebutkan dengan kata-kata yang jelas dan dimengerti, bagian mana yang termasuk aktiva, hutang dan modal.

#### Neraca

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal. Pada masing-masing bagian mempunyai pos-pos yang disusun sedemikian rupa sesuai de-

---

3) S. Hadibroto, Sudardjat Sukadam, Intermediate Accounting, PT. Ichtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta, 1982.

ngan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Untuk lebih jelas di bawah ini akan diuraikan lebih dalam mengenai pos-pos yang ada dalam neraca, yaitu:

a. Kelompok harta/aktiva

1. Harta lancar/aktiva lancar
2. Harta tetap/aktiva tetap

b. Kelompok hutang/kewajiban

1. Hutang jangka pendek
2. Hutang jangka panjang

c. Kelompok modal

1. Modal saham
2. Laba yang ditahan
3. Cadangan

Setelah mengelompokkan harta tersebut, masih harus dijelaskan lagi lebih mendalam mengenai kelompok neraca di atas yaitu:

ad.a Kelompok Harta/Aktiva

Dalam pengertian tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

### ad.a.1) Harta Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva - aktiva lainnya yang layak diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas dijual atau dipakai biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang melalui operasi-operasi normal perusahaan.

Pada umumnya yang termasuk aktiva lancar adalah:

#### a) Kas dan Bank

Yang dimaksud kas dan bank adalah uang tunai dan simpanan di bank yang langsung dapat digunakan atau langsung dapat diuangkan pada setiap saat.

#### b) Surat-Surat Berharga

Adalah surat-surat berharga (efek) yang sudah mempunyai pasaran dan dapat diperjual-belikan dengan segera.

#### c) Piutang

Piutang atau sering disebut piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.

#### d) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah suatu promese yang diterima dari piutang. Suatu promese merupakan perjanjian untuk membayar sejumlah uang pada suatu tanggal tertentu kepada seseorang atau ke-

pada pembawa. 4)

e). Persediaan

Persediaan bagi perusahaan dagang adalah semua barang dagangan, yang sampai tanggal neraca masih ada dalam gudang atau belum laku dijual.

Sedangkan untuk perusahaan industri, persediaan terbagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang setengah jadi
3. Persediaan barang jadi

f). Biaya-biaya yang Telah Dibayar Di muka

Biaya-biaya ini telah dibayar pada periode yang dilaporkan, tetapi belum merupakan beban perhitungan laba rugi periode yang bersangkutan.

ad. a.2). Harta Tetap/Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang ( mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

---

4) Drs. R. Soemita, A.K., Dasar-Dasar Akuntansi I, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 51

pada pembawa. 4)

e). Persediaan

Persediaan bagi perusahaan dagang adalah semua barang dagangan, yang sampai tanggal neraca masih ada dalam gudang atau belum laku dijual.

Sedangkan untuk perusahaan industri, persediaan terbagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang setengah jadi
3. Persediaan barang jadi

f). Biaya-biaya yang Telah Dibayar Di muka

Biaya-biaya ini telah dibayar pada periode yang dilaporkan, tetapi belum merupakan beban perhitungan laba rugi periode yang bersangkutan.

ad. a.2). Harta Tetap/Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang ( mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

---

4) Drs. R. Soemita, A.K., Dasar-Dasar Akuntansi I, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 51

Yang termasuk/tergolong aktiva tetap adalah :

a). Investasi Jangka Panjang

Suatu perusahaan mengadakan investasi jangka panjang karena mempunyai modal yang cukup besar atau melebihi kebutuhan, sehingga dapat menggunakan modal untuk usaha di luar usaha pokoknya.

b). Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya tampak (kongkrit) dan digunakan dalam operasi perusahaan secara permanen.

c). Aktiva tetap tak berwujud adalah kekayaan perusahaan secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak mutlak perusahaan terhadap sesuatu yang diperolehnya karena suatu keistimewaan tertentu dan diperolehnya dengan pengorbanan biaya.

Yang termasuk aktiva tetap tak berwujud adalah hak cipta, hak monopoli, hak sewa, hak paten dan lain-lain.

d). Biaya yang ditangguhkan

Biaya yang ditangguhkan adalah biaya-biaya atau pengeluaran yang mempunyai manfaat panjang, di mana bebanannya sebagai biaya usaha yang berlangsung untuk beberapa tahun.

e). Aktiva Tidak Lancar Lainnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA lancar lainnya adalah harta kekayaan -

perusahaan lainnya yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut sebelumnya.

Adapun yang termasuk pada klasifikasi aktiva tidak lancar lainnya adalah:

1. Gedung yang dalam proses pembangunan
2. Proyek pembangunan perluasan perusahaan
3. Mesin-mesin yang telah tua dan tidak dipakai lagi serta belum dijual.

#### ad.b Kelompok Hutang/Kewajiban

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. 5)

Hutang atau kewajiban-kewajiban dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

##### 1). Hutang Lancar/Hutang Jangka Pendek

Hutang lancar adalah hutang-hutang jangka pendek atau kurang dari satu tahun yang harus dibayar dengan aktiva lancar.

Perkiraan-perkiraan yang termasuk ke dalam hutang lancar adalah:

##### a). Hutang Dagang

---

5) Drs. S. Munawir, Akuntansi, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1983, hal.2.

Hutang dagang adalah merupakan hutang yang timbul dari pembelian kredit untuk barang-barang atau jasa-jasa, yang dipergunakan dalam operasi perusahaan.

b). Hutang Bank

Hutang bank merupakan kewajiban jangka pendek pada bank ataupun pada lembaga keuangan, yang sehubungan dengan operasi perusahaan.

c). Hutang Wesel

Merupakan hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

d). Biaya yang Masih Harus Dibayar

Merupakan kewajiban-kewajiban atas jasa yang telah diterima tetapi belum dibayar, misalnya: rekening listrik, telepon, honorarium dan lain-lain.

e). Hutang Pajak

Merupakan kewajiban-kewajiban yang seharusnya sudah selesai pada periode yang berjalan, akan tetapi belum dibayarkan pada periode tertentu.

2). Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih lama (lebih satu tahun)

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Klasifikasi Neraca

Yang termasuk hutang jangka panjang adalah:

a). Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah surat tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti misalnya: bangunan, tanah.

b). Hutang Obligasi

Hutang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan di bawah segel yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar secara teratur pada setiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

c). Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

ad.c Kelompok Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham). Surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Adapun unsur-unsur modal yang terdapat pada suatu perusahaan terdiri dari modal saham, laba yang ditahan

dan cadangan-cadangan.

Setelah mengelompokkan pos-pos neraca tersebut, ma sih akan dapat dibagi lagi bentuk-bentuk atau susunan - neraca, yaitu:

1). Bentuk skontro (Account form)

Bentuk ini memuat semua aktiva tercantum di sebelah kiri (debt) dan hutang serta modal tercantum di sebelah kanan (kredit).

Adapun contoh neraca bentuk skontro (account form) dapat kita lihat pada halaman berikut ini.



## P.T. CIPENDAWA

## Neraca

31 Desember 1981

AKTIVAHUTANG DAN MODAL SENDIRI

## AKTIVA LANCAR:

## HUTANG JANGKA PENDEK:

Kas	xxxx	Hutang dagang	xxxx
Surat-surat berharga	xxxx	Wesel bayar	xxxx
Wesel tagih	xxxx	Penghasilan yang ditanggubkan	xxxx
Piutang dagang	xxxx	Hutang devidend	xxxx
Persediaan B.Dagang	xxxx	Hutang pajak	xxxx
Penghasilan yang masih harus dibayar di muka	<u>xxxx</u>	Kewajiban yang masih harus dipenuhi	xxxx
Jumlah aktiva lancar	xxxxx	Jumlah hutang lancar	xxxx
INVESTASI:		HUTANG JANGKA PANJANG :	
Saham PT. Unitex	xxxxx	Hutang hipotik	xxxx
		Hutang obligasi	xxxx
		Hutang jangka panjang lainnya	<u>xxxx</u>
		Jumlah hutang jangka panjang	xxxxx

AKTIVA TETAP:		MODAL SENDIRI:	
Tanah	xxxx	Modal saham:	
Bangunan	xxxx	Saham prioritas	xxxx
Ak. penyusutan bangunan	<u>xxxx</u>	Saham biasa	<u>xxxx</u>
	xxxx	Jumlah modal saham	xxxx
Mesin	xxxx	Surplus	xxxx
Ak. Penyusutan mesin	<u>xxxx</u>	Laba yang ditahan	<u>xxxx</u>
	<u>xxxx</u>	Jumlah modal sendiri	<u>xxxx</u>
Jumlah aktiva tetap	xxx		
AKTIVA TAK TERWUJUD:			
Merk dagang	xxxx		
Good will	<u>xxxx</u>		
	xxx		
Biaya yang ditangguhkan	xxx		
Aktiva lain	<u>xxx</u>		
TOTAL AKTIVA	<u>xxxx</u>	TOTAL HUTANG, MODAL SENDIRI	<u>xxxx</u>

6) Drs. Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1984, hal. 23  
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

## 2). Bentuk Vertikal (Report form)

Bentuk ini disebut juga bentuk bentuk staffel di mana semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya - diikuti dengan hutang jangka pendek dan jangka panjang, modal dan laba ditahan.

Adapun contoh neraca bentuk vertikal (report form) dapat kita lihat pada halaman berikut ini :



P.T. CIPENDAWA

Neraca

31 Desember 1981

---

AKTIVA

AKTIVA LANCAR :

Kas	XXXXXX
Surat-surat berharga	XXXXXX
Wesel tagih	XXXXXX
Piutang dagang	XXXXXX
Persediaan barang dagangan	XXXXXX
Penghasilan yang masih akan diterima	XXXXXX
Biaya yang dibayar di muka	XXXXXX
Jumlah aktiva lancar	XXXXXX

INVESTASI JANGKA PANJANG :

Saham P.T. Unitex	XXXXXX
-------------------	--------

AKTIVA TETAP :

Tanah	XXXXXX
Bangunan	XXXXXX
Akm. Penyusutan bangunan	<u>XXXXXX</u>
	XXXXXX
Mesin-mesin	XXXXXX
Akm. Penyusutan mesin	<u>XXXXXX</u>
	<u>XXXXXX</u>

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Jumlah aktiva tetap

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

XXXXXX

Document Accepted 16/8/24

AKTIVA TAK BERWUJUD:

Merk Dagang	XXXXXX	
Good will	<u>XXXXXX</u>	XXXXXX
Biaya yang ditangguhkan		XXXXXX
Aktiva lain-lain		<u>XXXXXX</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>XXXXXX</b> <b>=====</b>

HUTANG DAN MODAL SENDIRI

HUTANG JANGKA PENDEK:

Hutang dagang	XXXXX	
Wesel bayar	XXXXX	
Penghasilan yg ditangguhkan	XXXXX	
Hutang deviden	XXXXX	
Hutang pajak	XXXXX	
Kewajiban yg masih harus dipenuhi	<u>XXXXX</u>	
<b>Jlh Hutang Jk. Pendek</b>		<b>XXXXXX</b>

HUTANG JANGKA PANJANG:

Hutang hipotik	XXXXX	
Hutang obligasi	XXXXX	
Hutang jk.panjang lainnya	<u>XXXXX</u>	
<b>Jlh Hutang Jk. Panjang</b>		<b>XXXXXX</b>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

MODAL SENDIRI:

Modal saham:

Saham prioritas	XXXXX	
Saham biasa	<u>XXXXX</u>	
Jumlah modal saham	XXXXX	
Surplus	XXXXX	
Laba yang ditahan	<u>XXXXX</u>	
Jumlah modal sendiri		<u>XXXXXX</u>
TOTAL HUTANG DAN MODAL SENDIRI		<u>XXXXXX</u> =====



7) Ibid., hal. 24 - 25

Dari bentuk-bentuk neraca tersebut di atas yang paling efisien dalam penyusunan neraca tersebut memakai report form, karena :

- a). Mengetiknya lebih mudah
- b). Penggunaan kertas lebih hemat
- c). cukup mudah dimengerti.

## 2. Laporan Laba Rugi

"Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu". 8)

Laporan rugi laba yang kadang-kadang disebut laporan pendapatan atau laporan penghasilan dan biaya menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penyambung/penghubung dua neraca yang bersangkutan.

Laporan rugi laba sangat penting terutama sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan yang dicapai, dan juga untuk mengetahui berapakah hasil atau laba yang didapat dalam suatu periode.

Untuk menyusun daftar laba rugi yang baik terdapat beberapa prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan terdiri atas empat bagian, yaitu:

---

8) Drs. Zaki Baridman, MSc., Akuntan Intermediate  
 UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 Accounting, Edisi kedua, Cetakan Pertama, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989, hal. 18.

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan dari barang dagangan yang dijual atau memberikan service yang diikuti dengan harga pokok dari barang /service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha - usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak perusahaan.<sup>9)</sup>

Untuk mengetahui bagaimana bentuk laporan laba rugi dapat dibagi dua bentuk, yaitu:

1). Bentuk single step

Bentuk single step yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan. Adapun contoh laporan laba rugi bentuk single step, dapat kita lihat pada halaman berikut ini.

<sup>9)</sup> Drs. S. Munawir, Op.Cit., hal. 26.

PT. CIPENDAWA  
LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN 1981

Penjualan netto		XXX
Penghasilan lainnya		XXX
Laba insidentil dan penambahan biaya		<u>XXX</u>
		XXX
Harga pokok penjualan	XXX	
Biaya penjualan	XXX	
Biaya umum dan administrasi	XXX	
Biaya lainnya	XXX	
Biaya insidentil dan pengurangan lainnya	XXX	
Pajak perseroan	<u>XXX</u>	
Pendapatan netto dan pos-pos insidentil		<u>XXX</u>
		XXX
		=====

2) Bentuk Multiple Step

Bentuk multiple step adalah pengelompokan dilakukan lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Adapun contoh laporan laba rugi bentuk multiple step dapat kita lihat pada halaman berikut ini.

<sup>10)</sup> Drs. Djarmanto PS., Op.cit., hal. 43.

PT. CENDAWA  
LAPORAN LABA RUGI  
UNTUK TAHUN 1981

Penjualan bruto		XXX	XXX
Retur dan potongan penjualan		XXX	
Discount penjualan		<u>XXX</u>	
Penjualan netto			<u>XXX</u>
			XXX
<b>Harga Pokok Penjualan:</b>			
Persediaan barang dagangan, 1 Januari 1981		XXX	
Pembelian		XXX	
Retur dan potongan pembelian		XXX	
Discount pembelian		<u>XXX</u>	
Transportasi pembelian		<u>XXX</u>	
			<u>XXX</u>
			XXX
Persediaan barang dagangan, 31 Desember 1981		XXX	
Harga pokok penjualan			XXX
Laba bruto atas penjualan			XXX
<b>Biaya usaha:</b>			
Biaya penjualan		XXX	
Biaya advertensi		XXX	
Biaya pengiriman		XXX	
Gaji pelayan toko		XXX	
Penyusutan bangunan toko		<u>XXX</u>	
Jumlah biaya penjualan			XXX
<b>Biaya umum dan administrasi:</b>			
Gaji pimpinan dan karyawan		XXX	
Suplies kantor		XXX	
Penyusutan perabot kantor		XXX	
Pajak, asuransi dan lain-lain		XXX	
Pemakaian telepon dan listrik		<u>XXX</u>	
Jumlah biaya umum dan administrasi			<u>XXX</u>
Jumlah biaya usaha			<u>XXX</u>
Laba usaha			XXX
<b>Hasil dan biaya lain-lain:</b>			
Hasil lain-lain			
Penghasilan komisi		XXX	
Penghasilan dividen		<u>XXX</u>	
Biaya lain-lain			XXX
Biaya bunga		XXX	
Biaya sewa		<u>XXX</u>	
Pendapatan netto sebelum pajak perseroan			<u>XXX</u>
			XXX

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

Taksiran pajak perseroan		XXX
Pendapatan netto sesudah pajak perseroan		XXX
Pos-pos insidentil:		
Laba insidentil dan penambahan lainnya:		
Laba dari penjualan surat-surat berharga	XXX	
Rugi insidentil dan pengurangannya:		
Koreksi atas laba periode terdahulu		XXX
Penyusutan terlalu rendah		XXX
Pajak atas laba insidentil		<u>XXX</u>
		<u>XXX</u>
Pendapatan netto dan pos-pos insidentil		<u>XXX</u>
		XXX
		===

C. Pengertian Tentang Likwiditas dan Rentabilitas

1. Likwiditas

Yang dimaksud dengan likwiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat - alat likwid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban financial pada saat ditagih atau dengan perkataan lain bahwa likwiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban financialnya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likwid".

Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban financialnya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "illikwid".

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban fi

nansialnya yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur-kreditur disebut "likwiditas perusahaan".

Ada empat ratio yang dipergunakan untuk mengukur likwiditas suatu perusahaan adalah:

- a. Current ratio
- b. Cash ratio
- c. Quick ratio atau acid test ratio
- d. Working capital to total assets ratio.

#### ad.a Current Ratio

Current ratio adalah ratio paling umum digunakan untuk mengukur likwiditas perusahaan dan ratio itu biasa juga disebut ratio modal kerja.

Current ratio merupakan perbandingan harta lancar dengan hutang lancar yang dapat dirumuskan:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar angka ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang jatuh tempo, umumnya suatu perusahaan menjaga current ratio sebesar 2 (dua) atau 200%, yang artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2,- harta lancar dengan perbandingan 1:2 yang merupakan konsep hati-hati.

Jadi kalau current ratio terlampau besar, misalnya: perbandingan 8:1 atau 15:1 maka banyak asset yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA (Nanggur) yang mengganggu rentabilitas.

## ad.b Cash Ratio

Dengan ratio ini hanya uang kas dan efek saja yang dimaksudkan ke dalam aktiva lancar sehingga rumusnya adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## ad.c Quick Ratio

Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin lebih likwid dari piutang. Dimana rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Umumnya perusahaan menjaga besarnya quick rasionya sebesar 100%, dimana setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 1,- harta lancar yang lebih lain.

Quick ratio lebih tajam dari Current Ratio.

## ad.d Working Capital to Total Asset Ratio

Working capital to total asset ini merupakan likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja, yang rumusnya adalah:

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

## Rentabilitas

Yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Jadi rentabilitas adalah hubungan antara laba dengan aktiva atau modal lebih tinggi secara otomatis dapat menyebabkan rentabilitas juga lebih tinggi, sebab dapat juga terjadi sebaliknya. Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

Mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan (laba) semata-mata kuranglah tepat, sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum mesti disertai tingkat rentabilitas yang tinggi pula.

Dalam hal ini rentabilitas yang digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan penjualan.

### a. Net Profit Margin

Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Ratio ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegiatan-kegiatan yang telah

dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, dirumuskan dengan :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### b. Operating Profit Margin

Operating profit margin adalah merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (laba operasi) dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase.

Laba operasi dalam hal ini merupakan hasil bersih yang diterima perusahaan dari operasi-operasi yang dijalankan yaitu hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi, dirumuskan sebagai :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan netto}}$$

#### c. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor merupakan selisih antara laba bersih dengan harga penjualan, dirumuskan dengan :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan netto}}$$

## D. Cara meningkatkan likwiditas dan Rentabilitas

### 1. Likwiditas

Sebagaimana disebutkan bahwa likwiditas adalah merupakan hubungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka perubahan terhadap aktiva lancar maupun hutang lancar baik secara sendiri maupun secara bersama-sama tetapi dalam tingkat yang berbeda akan mempengaruhi tingkat likwiditas perusahaan, perubahan terhadap aktiva lancar dan hutang lancar secara bersamaan dapat dilihat dengan terjadinya perubahan pada modal kerja. Pengertian modal kerja di sini yaitu perbedaan aktiva lancar di atas hutang lancar (net-working capital). Perubahan terhadap modal kerja yang berarti perubahan terhadap aktiva lancar dan hutang lancar antara lain disebabkan adanya transaksi-transaksi baik menambah modal kerja maupun mengurangi modal kerja.

a. Transaksi-transaksi yang menambah modal kerja antara lain sebagai berikut :

- 1) Penjualan
- 2) Penjualan aktiva-aktiva tetap
- 3) Penerimaan rupa-rupa penghasilan
- 4) Penjualan saham
- 5) Penjualan obligasi-obligasi .

b. Transaksi-transaksi yang mengurangi modal kerja antara lain sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

- 1) Biaya-biaya
- 2) Pembelian atau perbaikan dalam aktiva-aktiva tetap.
- 3) Angsuran pinjaman obligasi
- 4) Penarikan saham-saham (kecuali dividen yang berupa saham disebut stock dividen).<sup>11)</sup>

## E. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas yaitu merupakan hubungan antara neraca dengan daftar laba-rugi, oleh sebab itu perubahan terhadap rentabilitas dapat dilakukan baik terhadap unsur-unsur dalam daftar laba rugi atau terhadap unsur-unsur neraca.

Sebagaimana diketahui bahwa rentabilitas terdiri dari rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri, maka perubahan terhadap rentabilitas akan dijelaskan lebih mendetail terhadap keduanya.

### a. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan net operating-income dengan net operating-asset, atau profit margin X turn over of operating asset, maka perubahan terhadap rentabilitas ini akan menyangkut kedua unsur tersebut yaitu :

#### 1) Profit margin

Perubahan terhadap profit margin dapat dilakukan de-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

11) Drs. R. Soemita Adikusuma, Analisa Neraca dan Laba Rugi, Edisi II, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 19.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

ngan dua cara, yaitu :

**a) Meningkatkan efisiensi**

Sebagaimana diketahui bahwa net operating income merupakan kelebihan net sales di atas seluruh biaya biaya yaitu harga pokok penjualan, biaya operasi, dan lain sebagainya. Jadi biaya - biaya yang dikeluarkan, baik biaya produksi, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi dan sebagainya dapat diturunkan tanpa mengurangi nilai dan volume penjualan.

Atau persentase kenaikan penjualan lebih besar dari persentase kenaikan biaya-biaya :

Misalkan :	- Net sales	= Rp. 100.000,-
	- Biaya-biaya	= Rp. 50.000,-
	<b>Net Operating Income</b>	<b>= Rp. 50.000,-</b>

$$\text{Profit margin} = \frac{50.000}{100.000} \times 100\% = 50\%$$

Jika efisiensi dipertinggi, misalnya biaya produksi dapat dikurangi sehingga biaya sebelumnya menjadi Rp. 40.000,- maka profit margin menjadi :

$$\frac{60.000}{100.000} \times 100\% = 60\%$$

**b) Dengan meningkatkan efektivitas**

Efektivitas artinya mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan atau dalam hal ini efektivitas diartikan dengan kemampuan mencapai nilai dan volume pen-

jualan yang direncanakan sesuai dengan dana yang disediakan untuk itu, atau juga mampu meningkatkan nilai dan volume tanpa menambah dananya, atau kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan biayanya.

Misalkan :	- Net sales	= Rp 100.000,-
	- Biaya-biaya	= Rp 50.000,-
	Net Income	= Rp 50.000,-

$$\text{Profit margin} : \frac{50.000}{100.000} \times 100\% = 50\%.$$

Selanjutnya dimisalkan kenaikan penjualan adalah sebesar 20% sedangkan kenaikan biaya-biaya adalah 10% maka:

- Net sales	= 120% x Rp 100.000,-	= Rp 120.000.-
- Biaya-biaya	= 110% x Rp 50.000,-	= Rp 55.000.-

Dengan demikian profit margin menjadi :

$$\frac{65.000}{120.000} \times 100\% = 54\%$$

## 2) Turn over of Operating Assets

Turn over of operating asset adalah merupakan perbandingan net sales dengan operating asset. Meningkatkan turn over dapat dilakukan dengan menaikkan nilai penjualan atau menurunkan operating assets atau keduanya sekaligus tetapi dalam tingkat yang berbe-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

da. Sebagai rangkuman kedua kemungkinan di atas adalah sebagai berikut:

Misalkan	- Net sales	= Rp 500.000,-
	- Biaya-biaya	= Rp 200.000,-
	Net Income	= Rp 300.000,-
	- Operating Assets	= Rp 1.000.000,-

$$\text{Maka profit margin} = \frac{300.000,-}{500.000,-} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Turn over of operating asset} = \frac{500.000}{1.000.000} = 0,5 \text{ kali}$$

$$\text{Jadi rentabilitas ekonomis} = 60\% \times 0,5 = 30\%$$

Selanjutnya apabila terjadi:

- Kenaikan penjualan menjadi	Rp 800.000,-
- Kenaikan biaya-biaya menjadi	Rp 300.000,-
- Kenaikan operating assets menjadi	Rp 1.200.000,-

Maka

$$\text{- Profit margin} = \frac{500.000,-}{800.000,-} \times 100\% = 62,5\%$$

$$\text{- Turn over} = \frac{800.000,-}{1.000.000,-} = 0,66 \text{ kali}$$

Jadi

$$\begin{aligned} \text{- Rentabilitas ekonomis} &= 62,5\% \times 0,66 \\ &= 41,66\%. \end{aligned}$$

Demikian demikian terjadi kenaikan rentabilitas ekonomis sebesar: 41,66%.

## b. Rentabilitas Modal Sendiri

Apa yang telah dikemukakan di atas adalah merupakan perubahan yang terjadi terhadap rentabilitas ekonomis. Sedangkan perubahan terhadap rentabilitas modal sendiri akan dikemukakan selanjutnya. Sebagaimana diketahui bahwa rentabilitas modal sendiri adalah merupakan perbandingan laba yang dihasilkan modal sendiri dengan modal sendiri perusahaan. Sedangkan laba yang dimaksudkan di sini adalah laba bersih. Setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak pendapatan. Perubahan rentabilitas modal sendiri dapat terjadi antara lain sebagai berikut :

1) Dengan menempuh cara seperti yang dilakukan pada perubahan rentabilitas dan efektivitas, sebagaimana telah disebutkan di muka. Peningkatan rentabilitas ekonomis dapat dengan sendirinya meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

2) Menurunkan modal sendiri dan menambah modal asing.

Mengurangi modal sendiri dengan membeli kembali saham-saham yang beredar dapat berakibat turunnya modal usaha yang selanjutnya menurunkan penjualan dan laba usaha. Untuk tidak terjadinya penurunan operating asset, penjualan dan laba,

maka penurunan modal sendiri tersebut dapat diganti dengan menambah modal asing. Terjadinya perubahan modal sendiri yang diganti dengan modal asing dan bertujuan untuk menaikkan rentabilitas modal sendiri, hanya mungkin dilaksanakan jika tingkat bunga relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan kemungkinan tingkat laba yang akan diperoleh.

Menambah modal asing tanpa mengurangi modal sendiri juga dilakukan untuk menambah nilai penjualan. Tapi harus diingat bahwa peningkatan penjualan dengan menaikkan modal asing tersebut harus diperhitungkan bahwa tingkat kenaikan laba yang dihasilkan harus lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar.

Misalkan :

a) - Modal sendiri	Rp	500.000,-	
- Modal asing	Rp	500.000,-	(bunga 1½%/bulan)
		<u>                    </u>	
Total	Rp	1.000.000,-	
b) - Penjualan 1 tahun	Rp	500.000,-	
- Biaya-biaya	Rp	200.000,-	
		<u>                    </u>	
	Rp	300.000,-	
- Bunga pinjaman (1½ %/bulan)			
= 1½% x 12 x Rp 500.000=	Rp	90.000,-	
		<u>                    </u>	
Laba bersih sebelum pajak	Rp	210.000,-	
- Pajak 25% x Rp 210.000=	Rp	52.000,-	
		<u>                    </u>	
Laba sesudah pajak	Rp	157.500,-	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Jadi :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{157.500,-}{500.000,-} \times 100 \% = 31,5 \%$$

Kemudian untuk menaikkan penjualan diadakan penambahan modal yaitu pinjaman jangka panjang sebesar Rp 200.000,- sehingga modal asing menjadi Rp 700.000,-. Penambahan modal asing dipergunakan untuk menambah operating asset.

Seandainya dengan penambahan modal ini terjadi kenaikan penjualan sebesar Rp 150.000,- maka penjualan menjadi Rp 650.000,- jika biaya naik sebesar Rp 50.000,- maka perhitungan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Penjualan	Rp 650.000,-
Biaya-biaya	Rp 250.000,-
Laba usaha	Rp 400.000,-
Bunga 1,5% x 12 x Rp 700.000,-	Rp 126.000,-
Laba sebelum pajak	Rp 274.000,-
Pajak : 25% x Rp 274.000,-	Rp 68.500,-
Laba sesudah pajak	Rp 205.500,-
	=====

Jadi :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{205.500,-}{500.000,-} \times 100 \% = 41,1\%$$

berarti terjadi kenaikan sebesar 9,6% (41,1% - 31,5%)

Jadi :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{157.500,-}{500.000,-} \times 100 \% = 31,5 \%$$

Kemudian untuk menaikkan penjualan diadakan penambahan modal yaitu pinjaman jangka panjang sebesar Rp 200.000,- sehingga modal asing menjadi Rp 700.000,-. Penambahan modal asing dipergunakan untuk menambah operating asset.

Seandainya dengan penambahan modal ini terjadi kenaikan penjualan sebesar Rp 150.000,- maka penjualan menjadi Rp 650.000,- jika biaya naik sebesar Rp 50.000,- maka perhitungan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Penjualan	Rp	650.000,-
Biaya-biaya	Rp	250.000,-
Laba usaha	Rp	400.000,-
Bunga 1,5% x 12 x Rp 700.000,-	Rp	126.000,-
Laba sebelum pajak	Rp	274.000,-
Pajak : 25% x Rp 274.000,-	Rp	68.500,-
Laba sesudah pajak	Rp	205.500,-
		=====

Jadi :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{205.500,-}{500.000,-} \times 100 \% = 41,1\%$$

berarti terjadi kenaikan sebesar 9,6% (41,1% - 31,5%)

Namun apabila tingkat bunga lebih tinggi dari kenaikan laba yang diperoleh, maka penambahan modal asing akan menyebabkan terjadinya penurunan rentabilitas modal sendiri. Oleh sebab itu dalam rangka perubahan modal asing harus diperhatikan kedua hal itu yaitu tingkat laba yang akan diperoleh dan tingkat bunga yang harus dibayar akibat penambahan modal asing itu.

Rentabilitas ekonomis mempunyai hubungan dengan rentabilitas modal sendiri. Kenaikan rentabilitas ekonomis tidak dengan sendirinya menaikkan rentabilitas modal sendiri. Hal ini berkaitan dengan tingkat bunga pinjaman. Pengaruh daripada perubahan rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dapat dikatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomis (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam keadaan yang demikian suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri jumlah modal asing yang lebih kecil.

Sebaliknya dalam situasi ekonomi memburuk dimana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan

mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar daripada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih sedikit. <sup>12)</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kalau penambahan modal dapat menaikkan rentabilitas ekonomis, sebaliknya tingkat bunga tetap, maka lebih menguntungkan pinjaman modal asing.
- b. Kalau penambahan modal ternyata menurunkan rentabilitas ekonomis, sebaliknya tingkat bunga tetap, maka penambahan modal asing akan menurunkan rentabilitas modal sendiri.
- c. Kalau tingkat bunga naik, tetapi penambahan modal akan menaikkan rentabilitas ekonomis, maka modal sendiri hanya akan naik jika kenaikan rentabilitas ekonomis lebih tinggi dari kenaikan tingkat bunga.
- d. Perusahaan solvabel dan illikuid  
Kesulitan akan segera muncul jika perusahaan mengalami keadaan seperti ini. Dengan demikian jika perusahaan tidak mampu merubah keadaan ini secepat mungkin, maka akan segera mengalami kehilangan kepercayaan dari pihak ketiga (kreditur).
- e. Perusahaan yang Insolvabel dan Illikuid  
Suatu perusahaan akan berada pada keadaan yang paling sulit jika mengalami kondisi seperti ini dise-

<sup>12)</sup> Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 41.

babkan perusahaan cenderung setelah kehilangan potensi untuk membayar hutang-hutangnya. Perusahaan hanya mungkin tertolong jika mempunyai tingkat rentabilitas yang sangat tinggi, atau berhasil mengadakan penambahan modal terutama dengan modal sendiri. Jika penambahan modal itu dari pinjaman jangka panjang.

#### F. Hubungan Likwiditas dengan Rentabilitas

Dari uraian tentang likwiditas dan rentabilitas di atas secara tidak langsung sudah disinggung hubungan antara likwiditas dengan rentabilitas. Laba yang diperoleh dapat menambah aktiva baik aktiva lancar maupun tetap atau kedua-duanya sekaligus tetapi juga dapat mengurangi hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang atau kedua-duanya sekaligus, atau dapat juga dilaksanakan untuk kedua kemungkinan tersebut yaitu di samping menambah aktiva juga mengurangi hutang-hutang. Tapi hal ini hanya bisa terjadi jika keuntungan/laba yang diperoleh tersebut tidak dibagikan seluruhnya sebagai dividen kepada pemilik saham. Hal ini sebaliknya akan terjadi jika perusahaan mengalami kerugian, maka akan menurunkan tingkat likwiditasnya.

Dengan demikian, penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemilik saham harus terlebih dahulu mempertimbangkan likwiditas. Dengan kata lain pembagian di-

viden tidak boleh mengganggu tingkat likwiditas yang minimal.

Telah disebutkan di muka bahwa naiknya rentabilitas ekonomis tidak dengan sendirinya menaikkan rentabilitas modal sendiri, karena mungkin laba yang diperoleh perusahaan habis dipergunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Kalau keadaan ini terjadi maka terjadinya rentabilitas ekonomis tidak akan memperbaiki tingkat likwiditas.

Tingkat likwiditas juga bisa mempengaruhi tingkat rentabilitas yaitu:

a. Jika tingkat likwiditas jauh melebihi keadaan yang dianggap paling baik, berarti terjadi kelebihan operating asset dari sesungguhnya diperlukan.

Hal ini akan menyebabkan terjadinya tingkat turnover of operating asset yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan bila tidak terjadi kelebihan operating asset dari sesungguhnya diperlukan.

Selanjutnya keadaan ini akan menurunkan tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan.

b. Tingkat likwiditas jauh lebih rendah dari tingkat yang dianggap paling baik, memberi arti bahwa telah terjadi kekurangan aktive lancar maupun jumlah aktive seluruhnya. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya penurunan tingkat penjualan dan kenaikan biaya-biaya sehingga menyebabkan rendahnya pendapat-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

an/laba yang selanjutnya akan menurunkan tingkat ren-

Document Accepted 16/8/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

### BAB III

#### PT. KARYA TANI INDO NUSA TONGKOH, BERASTAGI

##### A. Gambaran Umum Perusahaan

###### 1. Sejarah Ringkas Perusahaan

Asparagus adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang masih asing bagi penduduk Indonesia sebab pembudidayaannya di Indonesia baru dikembangkan pada akhir abad kedupuluhan. Asparagus merupakan salah satu sumber devisa negara sebab permintaan asparagus cukup besar dari luar negeri.

PT. Karya Tani Indo Nusa yang berkedudukan di Tongkoh Berastagi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam pengolahan asparagus. Perusahaan ini mulai dibangun pada bulan Januari 1987 dan selesai pada bulan Nopember 1987 dan mulai berproduksi secara aktif pada bulan Januari 1988 hingga sekarang.

Adapun pertimbangan yang menyebabkan didirikannya pabrik di daerah Berastagi adalah untuk dapat memperoleh bahan baku asparagus yang merupakan bahan baku utama dimana asparagus dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi seperti di Tanah Karo.

Untuk pemasaran hasil produksinya sampai saat ini perusahaan masih memfokuskan ke pasar di luar

negeri seperti ke negara Jerman, Spanyol, dan Malay - sia. Perusahaan juga memperkenalkan hasil produknya di dalam negeri.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dari setiap bagian atau kelompok yang berbeda-beda yang terdapat di dalamnya untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. Jadi dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan tepat maka dapat diketahui kepada siapa seseorang itu bertanggung jawab atas tugas yang ada padanya.

Pembagian pekerjaan dilakukan oleh karena adanya keterbatasan kemampuan individu dan keahlian yang berbeda yang dimiliki oleh anggota organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan operasional maka dibentuklah struktur organisasi PT. Karya Tani Indo Nusa.

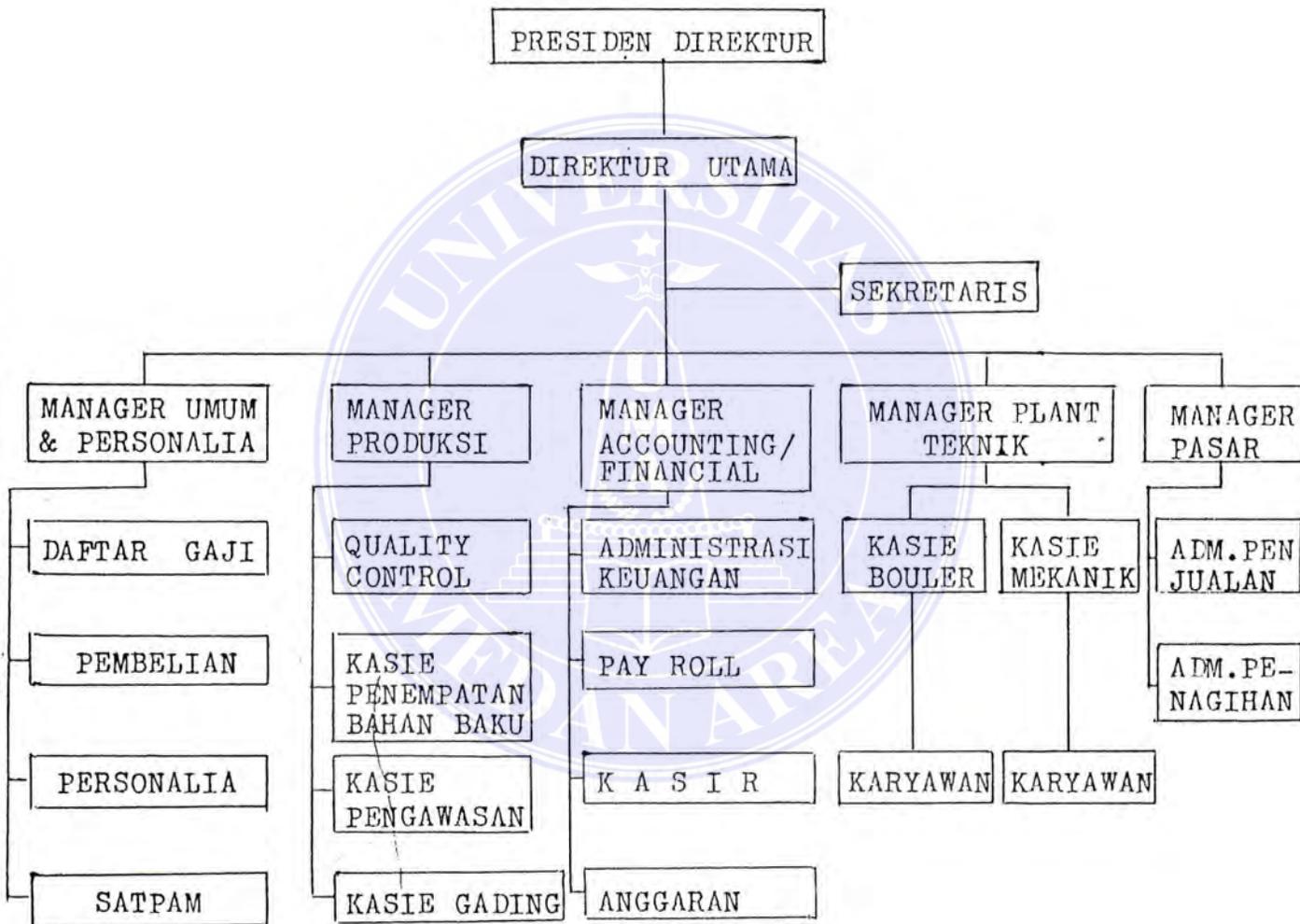
Dengan melihat struktur organisasi perusahaan dapat diketahui secara umum mengenai pembagian kerja, rantai perintah, bidang tanggung jawab, pengelompokan pekerjaan, dan tingkatan manajemen yang dilakukan dalam proses pencapaian tujuan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan gambaran struktur organisasi PT. Karya Tani Indo Nusa

sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

GAMBAR 1  
 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
 PT. KARYA TANI INDO NUSA  
 TONGKOH - BERASTAGI



Sumber: PT. Karya Tani Indo Nusa  
 UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 Tongkoh - Berastagi.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

### Presiden Direktur

Presiden Direktur berfungsi dalam memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perusahaan dengan memperhatikan kemampuan dan potensi perusahaan. Presiden Direktur dibantu oleh Direktur Utama dan Sekretaris dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu Presiden Direktur bertanggung jawab atas kelancaran proses pekerjaan, khususnya yang berkenaan dengan penggunaan, pemeliharaan, dan penyimpangan dari seluruh sarana yang dimiliki perusahaan. Adapun tugas yang dikerjakan Presiden Direktur adalah :

1. Memutuskan masalah yang strategis yang terdapat dalam perusahaan dan yang berorientasi ke luar perusahaan.
2. Memberikan pengarahan dan memeriksa pekerjaan - Direktur Utama.
3. Membantu memecahkan masalah yang cukup besar yang ditangani oleh Direktur Utama.
4. Merencanakan garis-garis besar untuk pekerjaan yang baru.

Presiden Direktur bertanggung jawab kepada pemegang saham.

### Direktur Utama

Direktur utama merupakan pembantu utama dari Presi

den Direktur. Dalam melaksanakan pekerjaannya Direktur Utama dibantu oleh beberapa manajer yaitu :

1. Manajer Umum dan Personalia
2. Manajer Produksi
3. Manajer Accounting/Financial
4. Manajer Plant
5. Manajer Pemasaran.

Direktur Utama bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, pemeliharaan dan penyimpangan dari seluruh sarana yang dimiliki oleh perusahaan. Direktur Utama juga harus dapat mengkoordinasikan pekerjaan seluruh manajer. Adapun tugas Direktur Utama adalah :

1. Memutuskan masalah yang strategis yang terdapat dalam perusahaan.
2. Memberikan pengarahan dan memeriksa serta mengoreksi pekerjaan seluruh manajer.
3. Membantu memecahkan masalah yang cukup besar yang ditangani oleh para manajer.
4. Membantu Presiden Direktur dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Utama dibantu oleh Sekretaris.

### Sekretaris

Sekretaris berfungsi membantu direktur dalam hal administrasi perusahaan dan membantu direktur dalam me-

laksanakan pekerjaan. Sekretaris bertanggung jawab atas kelancaran proses pekerjaan direktur dan kelancaran administrasi perusahaan. Adapun tugas sekretaris adalah:

1. Mempersiapkan kegiatan harian direktur utama melalui pengisian daftar acara harian manajer.
2. Menerima garis-garis besar perintah pimpinan perusahaan untuk dijabarkan ke dalam surat atau konsep.
3. Menerima tamu penting yang akan menemui pimpinan perusahaan serta menentukan jadwal pertemuan.
4. Mempersiapkan seluruh dokumen penting perusahaan.

#### Manager Umum dan Personalia

Manager umum dan personalia berfungsi untuk mengawasi pekerjaan, membawahi dan mengkoordinasikan tugas-tugas dari bagian penggantian, pembelian, personalia dan satpam berdasarkan penegasan dari direktur. Manager umum dan personalia bertanggung jawab atas kelancaran proses pekerjaan khususnya yang berkenaan dengan pemanfaatan pemeliharaan dan potensi pegawai. Adapun tugas manager umum dan personalia adalah:

1. Membuat/menentukan besarnya gaji staf dan karyawan dalam perusahaan yang berupa sistem - sistem penggajian.

2. Memeriksa pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk jumlah dan harga.
3. Menyusun strategi pengembangan perusahaan, menentukan kebijaksanaan dan memutuskan penerimaan karyawan baru, juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan memberikan peringatan kepada karyawan yang melanggar ketentuan perusahaan.
4. Mengarahkan pegawai keamanan (satpam) untuk dapat memelihara keamanan perusahaan.

#### Manager Produksi

Manager produksi dibantu oleh Kasie Quality Control Kasie penempatan bahan baku, Kasie penggudangan dan Kasie Grading.

Adapun tugas manager produksi adalah :

1. Mengawasi pelaksanaan para kasie.
2. Menyusun anggaran produksi
3. Menyusun garis kebijaksanaan produksi berupa program pelaksanaan sistematis sebagai pedoman kerja bagi karyawan.
4. Bertanggung jawab atas berhasil tidaknya produksi.

#### Manager Accounting/Financial

Manager Accounting/Financial berfungsi untuk me-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

rencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kebijaksanaan financial perusahaan yang dilakukan berdasarkan penugasan dari direksi dalam melakukan tugasnya manager accounting/financial dibantu oleh bagian administrasi keuangan, bagian payroll, kasir dan bagian anggaran. Manager Accounting/Financial bertanggung jawab atas kelancaran proses pekerjaan khususnya dalam penentuan kebijakan keuangan perusahaan. Adapun tugas manager Accounting/Financial adalah :

1. Menyelenggarakan akuntansi keuangan secara tertib, teratur dan tepat waktu yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Menyampaikan laporan posisi keuangan setiap bulannya kepada direktur utama.
3. Mengurus masalah-masalah asuransi, perpajakan dan perbankan.
4. Menandatangani kwitansi-kwitansi penerimaan uang, bersama dengan direktur utama menetapkan rancangan belanja dan anggaran perusahaan.

### Manager Plant/Teknik

Manager plant berfungsi untuk mengawasi dan menyusun mesin-mesin dan peralatan produksi dalam pabrik. Dalam melaksanakan pekerjaannya manager plant dibantu oleh Kasie boyler dan kasie mekanik. Manager plant bertanggung

**PT. KARYA TANI INDONUSA**

**NERACA**

**PER 31 DESEMBER 1990**

A K T I V A		PASSIVA	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas dan Bank	Rp. 155.010.000	Hutang Usaha	Rp. 156.750.000
Deposito	Rp. 110.000.000	Hutang Pajak	Rp. 17.500.000
Piutang Niaga	Rp. 43.850.000	Biaya yg harus dibayar	Rp. 48.753.000
Penyisihan Piutang	Rp. (2.995.000)	Hutang jangka panjang men-	
Persediaan barang	Rp. 38.650.000	jadi hutang jangka pendek.	Rp. 17.500.000
Biaya yang dibayar dimuka	Rp. 11.972.000	Hutang Lain-lain	Rp. 5.350.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp. 356.487.000	JUMLAH HUTANG LANCAR	Rp. 245.853.000
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Tanah	Rp. 125.000.000	Kredit Investasi	Rp. 261.810.000
Bangunan	Rp. 750.000.000	<u>MODAL SENDIRI</u>	
Mesin dan instalasi	Rp. 123.750.000	Modal statuter	Rp.1.000.000.000
Inventaris dan -	Rp. 136.850.000	Modal yang belum -	Rp. 300.000.000
perlengkapan.		ditempatkan .	
Kendaraan	Rp. 113.750.000	Modal yang ditempatkan	Rp. 700.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp. (269.765.000)	Cadangan umum	Rp. 21.400.000
		Cadangan bertujuan	Rp. 30.000.000
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp. 973.170.000	(Rugi) laba tahan berjalan	Rp. 173.502.000
<u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u>			
Biaya pendirian	Rp. 223.000.000	Jumlah modal dan cadangan	Rp. 924.904.000
Akumulasi Amortisasi	Rp. (135.750.000)		
JLH AKTIVA TAK BERWUJUD	Rp. 87.260.000		
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>			
Aktiva dlm pelaksanaan	Rp. 9.750.000		
Barang modal dlm perjalanan	Rp. 5.900.000		
JUMLAH AKTIFA LAIN-LAIN	Rp. 15.650.000		
TOTAL AKTIVA	Rp.1.432.567.000	TOTAL PASSIVA	Rp.1.432.567.000

**Sumber : PT. KARYA TANI INDONUSA, TONGKOH, BERASTAGI**

**PT. KARYA TANI INDONUSA**

**NERACA**

**PER 31 DESEMBER 1991**

A K T I V A		P A S S I V A	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas dan Bank	Rp. 124.327.000	Hutang Usaha	Rp. 165.900.000
Deposito	Rp. 150.000.000	Hutang Pajak	Rp. 19.725.000
Piutang Niaga	Rp. 87.385.000	Biaya yg harus dibayar	Rp. 53.820.000
Penyisihan Piutang	Rp. (3.750.000)	Hutang jangka panjang menjadi hutang jangka pendek.	Rp. 21.790.000
Persediaan barang	Rp. 43.980.000	Hutang Lain-lain	Rp. 6.530.000
Biaya yang dibayar dimuka	Rp. 18.450.000		
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp. 420.392.000</b>	<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<b>Rp. 267.765.000</b>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Tanah	Rp. 137.500.000	Kredit Investasi	Rp. 326.547.000
Bangunan	Rp. 827.250.000	<u>MODAL SENDIRI</u>	
Mesin dan instalasi	Rp. 152.000.000	Modal statuter	Rp.1.000.000.000
Inventaris dan - perlengkapan.	Rp. 166.350.000	Modal yang belum - ditempatkan .	Rp. 300.000.000
Kendaraan	Rp. 173.925.000	Modal yang ditempatkan	Rp. 700.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp. (371.815.000)	Cadangan umum	Rp. 17.312.000
		Cadangan bertujuan (Rugi) laba tahan berjalan	Rp. 25.000.000
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp.1.049.210.000</b>	<b>JUMLAH MODAL DAN CADANGAN</b>	<b>Rp. 973.048.000</b>
<u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u>			
Biaya pendirian	Rp. 223.000.000		
Akumulasi Amortisasi	Rp. (159.625.000)		
<b>JLH AKTIVA TAK BERWUJUD</b>	<b>Rp. 63.375.000</b>		
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>			
Aktiva dlm pelaksanaan	Rp. 22.758.000		
Barang modal dlm perjalanan	Rp. 11.625.000		
<b>JUMLAH AKTIFA LAIN-LAIN</b>	<b>Rp. 34.383.000</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp.1.567.360.000</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp.1.567.360.000</b>

**Sumber: PT. KARYA TANI INDONUSA, TONGKOH, BERASTAGI.**

**PT. KARYA TANI INDONUSA**

**NERACA**

**PER 31 DESEMBER 1992**

A K T I V A		P A S S I V A	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas dan Bank	Rp. 126.412.000	Hutang Usaha	Rp. 173.600.000
Deposito	Rp. 150.000.000	Hutang Pajak	Rp. 24.275.000
Piutang Niaga	Rp. 84.735.000	Biaya yg harus dibayar	Rp. 68.934.000
Penyisihan Piutang	Rp. (3.636.000)	Hutang jangka panjang men-	
Persediaan barang	Rp. 45.185.000	jadi hutang jangka pendek.	Rp. 23.800.000
Biaya yang dibayar dimuka	Rp. 15.990.000	Hutang Lain-lain	Rp. 4.240.000
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp. 418.686.000</b>	<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<b>Rp. 294.849.000</b>
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Tanah	Rp. 145.000.000	Kredit Investasi	Rp. 363.717.000
Bangunan	Rp. 870.750.000	<u>MODAL SENDIRI</u>	
Mesin dan instalasi	Rp. 168.250.000	Modal statuter	Rp.1.000.000.000
Inventaris dan -	Rp. 178.850.000	Modal yang belum -	Rp. 300.000.000
perlengkapan.		ditempatkan .	
Kendaraan	Rp. 146.150.000	Modal yang ditempatkan	Rp. 700.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp. (392.346.000)	Cadangan umum	Rp. 64.095.000
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp.1.116.654.000</b>	Cadangan bertujuan	Rp. 35.000.000
<u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u>		(Rugi) laba tahan berjalan	Rp. 199.504.000
Biaya pendirian	Rp. 223.000.000	<b>Jumlah modal dan cadangan</b>	<b>Rp. 998.599.000</b>
Akumulasi Amortisasi	Rp. (185.325.000)		
<b>JLH AKTIVA TAK BERWUJUD</b>	<b>Rp. 37.675.000</b>		
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>			
Aktiva dlm pelaksanaan	Rp. 65.750.000		
Barang modal dlm perjalanan	Rp. 27.000.000		
<b>JUMLAH AKTIFA LAIN-LAIN</b>	<b>Rp. 83.750.000</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp.1.656.765.000</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp.1.656.765.000</b>

**Sumber : PT KARYA TANI INDONUSA, TONGKOH, BERASTAGI**

**PT. KARYA TANI INDONUSA**  
**PERHITUNGAN RUGI-LABA INCOME STATEMENT**  
**TAHUN 1990, 1991 DAN 1992**

PENDAPATAN	1990	1991	1992
Penjualan Ekspor & Freight	Rp. 882.447.884,74 Rp. 4.308.308,18	Rp. 992.103.887,60 Rp. 12.393.645,01	Rp. 937.610.242,36 Rp. 7.134.125,12
Penjualan Ekspor FOB & Pajak Ekspor	Rp. 878.139.576,56 Rp. 0,00	Rp. 979.710.242,59 Rp. 30.194.125,00	Rp. 930.476.117,12 Rp. 0,00
Penjualan lokal	Rp. 878.139.576,56 Rp. 111.320.863,94	Rp. 949.516.117,59 Rp. 212.310.233,33	Rp. 930.476.117,24 Rp. 165.275.889,71
Jumlah Pendapatan	Rp. 989.460.440,50	Rp. 1.161.826.350,92	Rp. 1.095.752.007,01
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>			
Persediaan 1 Januari	Rp. 41.568.525,59	Rp. 52.758.890,71	Rp. 47.482.905,62
Biaya produksi	Rp. 623.296.664,99	Rp. 765.737.950,39	Rp. 711.173.570,18
Persediaan 31 Desember	Rp. 664.865.190,58 Rp. 315.709.539,96	Rp. 818.496.841,10 Rp. 413.568.525,59	Rp. 758.656.475,80 Rp. 372.289.284,26
Harga pokok penjualan	Rp. 349.155.650,62	Rp. 404.928.315,51	Rp. 386.367.191,54
<b>LABA KOTOR</b>	Rp. 640.304.789,88	Rp. 756.898.035,41	Rp. 709.384.815,47
<b>BIAYA USAHA</b>			
Biaya penjualan	Rp. 48.264.820,33	Rp. 56.235.980,13	Rp. 51.868.264,16
Biaya Administrasi	Rp. 58.680.848,06	Rp. 68.650.115,25	Rp. 62.125.471,76
Penyusutan Kendur ?	Rp. 3.674.926,50	Rp. 8.920.285,21	Rp. 5.492.671,50
Biaya Bunga	Rp. 10.647.538,76	Rp. 20.775.693,21	Rp. 14.117.647,45
	Rp. 121.268.133,65	Rp. 154.582.074,24	Rp. 133.604.054,87
<b>LABA USAHA</b>	Rp. 519.036.656,23	Rp. 602.515.161,17	Rp. 575.780.760,60
<b>PENDAPATAN/BIAYA LAIN</b> <sup>2</sup>			
Pendapatan lain-lain	Rp. 54.997.107,16	Rp. 65.290.735,18	Rp. 59.106.339,24
Biaya lain-lain	Rp. (84.224.408,86)	Rp. (109.760.530,41)	Rp. 97.440.820,31
<b>PENDAPAT (KERUGIAN) LUAR BIASA</b>	Rp. 29.227.301,70	Rp. 42.469.795,23	Rp. 38.334.481,07
Pendapatan luar biasa	Rp. 0,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00
Kerugian luar biasa	Rp. 0,00	Rp. 6.212.851,48	Rp. 0,00
Laba sebelum PPH	Rp. 29.227.301,70 Rp. 479.809.354,53	Rp. 48.682.646,71 Rp. 553.832.514,46	Rp. 38.334.481,07 Rp. 357.446.279,53
Pajak Penghasilan yang terhutang	Rp. 0,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00
Laba setelah PPH	Rp. 479.809.354,53	Rp. 553.832.514,46	Rp. 537.446.279,53
Fasilitas Perpajakan	Rp. 0,00	Rp. 0,00	Rp. 0,00
Laba setelah PPH dan Fasilitas Perpajakan	Rp. 479.809.354,53	Rp. 553.832.514,46	Rp. 537.446.279,53

### C. Ratio Likwiditas dan Rentabilitas Perusahaan

#### Likwiditas

##### a. Current Ratio tahun 1990

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{356.487.000}{245.853.000} \times 100\% = 145\%$$

##### Current Ratio tahun 1991

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{420.392.000}{267.765.000} \times 100\% = 157\%$$

##### Current Ratio tahun 1992

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{418.686.000}{294.849.000} \times 100\% = 142\%$$

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa current ratio perusahaan selama 3 tahun mengalami naik turun.

Pada tahun 1991 mengalami kenaikan sebesar 12% bila dibandingkan dengan tahun 1990 dan pada tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 15% bila dibandingkan dengan tahun 1991 dan turun sebesar 3% bila dibandingkan dengan tahun 1990.

##### b. Cash Ratio

##### Cash Ratio tahun 1990

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

$$= \frac{155.010.000}{245.853.000} \times 100\% = 63,05\%$$

Cash Ratio Tahun 1991

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{124.327.000}{267.765.000} \times 100\% = 46,43\%$$

Cash Ratio Tahun 1992

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{126.412.000}{294.849.000} \times 100\% = 42,87\%$$

### C. Quick Ratio

Quick Ratio Tahun 1990

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{356.487.000 - 38.650.000}{245.853.000} \times 100\% = 129,28\%$$

Quick Ratio Tahun 1991

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{420.392.000 - 43.450.000}{267.765.000} \times 100\% = 140,77\%$$

Quick Ratio Tahun 1992

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{418.686.000 - 45.185.000}{294.849.000} \times 100\% = 126,67\%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

Document Accepted 16/8/24

Perhitungan quick ratio menunjukkan ratio yang mengalami naik turun, yaitu ratio tahun 1991 mengalami peningkatan sebesar 11,5% bila dibandingkan dengan tahun 1990, sedangkan pada tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 13,9% bila dibandingkan dengan tahun 1991 dan turun sebesar 2,4% bila dibandingkan dengan tahun 1990.

#### D. Working Capital to Total Asset

Working Capital to Total Assets Tahun 1990

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{356.487.000 - 245.853.000}{1.432.367.000} \times 100\% \\
 &= \frac{110.634.000}{1.432.567.000} \times 100\% = 7,72\%
 \end{aligned}$$

Working Capital to Total Asset Tahun 1991

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{420.392.000 - 267.765.000}{1.567.360.000} \times 100\% \\
 &= \frac{158.627.000}{1.567.360.000} \times 100\% = 10,12\%
 \end{aligned}$$

Working Capital to Total Asset Tahun 1992

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{418.686.000 - 294.849.000}{1.656.765.000} \times 100\% \\
 &= \frac{123.837.000}{1.656.765.000} \times 100\% = 7,47\%
 \end{aligned}$$

## Rentabilitas

## a. Net Profit Margin

Net Profit Margin tahun 1990

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{479.809.354,53}{989.460.440,50} \times 100\% = 48,49\%
 \end{aligned}$$

Net Profit Margin tahun 1991

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{553.832.514,46}{1.161.826.350,92} \times 100\% = 47,67\%
 \end{aligned}$$

Net Profit Margin tahun 1992

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{537.446.279,53}{1.095.752.007,01} \times 100\% = 49,05\%
 \end{aligned}$$

## b. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin tahun 1990

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\
 &= \frac{519.036.656,23}{989.460.440,50} \times 100\% = 52,46\%
 \end{aligned}$$

Operating Profit Margin tahun 1991

$$= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{602.515.161,17}{1.161.826.350,92} \times 100\% = 51,86\%$$

Operating Profit Margin tahun 1992

$$= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{575.780.760,60}{1.095.752.007,01} \times 100\% = 52,55\%$$

C. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin tahun 1990

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{640.304.789,88}{989.460.440,50} \times 100\% = 64,71\%$$

Gross Profit Margin tahun 1991

$$= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{756.898.035,41}{1.161.826.350,92} \times 100\% = 65,15\%$$

Gross Profit Margin tahun 1992

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{709.384.815,47}{1.095.752.007,01} \times 100\% = 64,74\%$$

## Rentabilitas Ekonomis tahun 1990

$$= \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{519.036.656,65}{1.432.567.000} \times 100 \% = 36 \%$$

## Rentabilitas Ekonomis tahun 1991

$$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{602.515.161,24}{1.567.360.000} \times 100 \% = 38 \%$$

## Rentabilitas Ekonomis tahun 1992

$$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{575.780.760,60}{1.656.765.000} \times 100 \% = 34 \%$$

## Rentabilitas Modal sendiri tahun 1990

$$= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{479.809.354,53}{924.904.000} \times 100 \% = 52 \%$$

## Rentabilitas Modal sendiri tahun 1991

$$= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{553.832.514,46}{973.048.000} \times 100 \% = 57 \%$$

## Rentabilitas Modal sendiri tahun 1992

$$= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{537.446.279,53}{998.599.000} \times 100 \% = 54 \%$$

## Hubungan Likwiditas dan Rentabilitas

Hubungan antara likwiditas dengan rentabilitas yang cukup tinggi, maka laba yang diperoleh dapat memperbaiki tingkat likwiditas perusahaan.

Laba yang diperoleh dapat menambah aktiva, baik aktiva lan car maupun aktiva tetap atau kedua-duanya sekaligus, atau dapat juga dilaksanakan untuk kedua kemungkinan tersebut, yaitu menambah aktiva juga mengurangi hutang-hutang. Tetapi hal ini biasa terjadi jika keuntungan/laba yang diperoleh tidak dibagikan seluruhnya sebagai dividen kepada pemilik saham. Hal ini sebaliknya akan terjadi jika perusahaan mengalami kerugian, maka akan menurunkan tingkat likwiditas.

Dengan demikian, penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemilik saham harus terlebih dahulu mempertimbangkan likwiditas. Dengan kata lain pembagian dividen tidak boleh mengganggu tingkat likwiditas yang minimal.

Tingkat likwiditas dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas. Pengaruh ini adalah:

Jika tingkat likwiditas jauh melebihi keadaan yang paling baik, berarti terjadi kelebihan operating asset dari yang sesungguhnya diperlukan. Hal ini akan menyebabkan terjadi tingkat turnover of operating asset yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan bila tidak terjadi kelebihan operating asset dari yang sesungguhnya diperlukan. Selanjutnya keadaan ini yang menurunkan tingkat rentabilitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang diperoleh perusahaan.

Document Accepted 16/8/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/24

Jika tingkat likwiditas jauh lebih rendah dari tingkat yang dianggap paling baik, berarti bahwa telah terjadi kekurangan aktiva baik aktiva lancar maupun jumlah aktiva lain-lain dibandingkan hutang lancarnya.

Pada kondisi seperti ini berarti perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan segera untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya untuk membayar hutang lancar yang jatuh tempo, membeli bahan mentah, membayar upah buruh dan sebagainya. Sehingga mungkin proses produksi menjadi macet, pihak kreditur tidak lagi percaya dan semangat kerja karyawan turun dan produktivitas karyawan rendah. Akhirnya penjualan menurun dan pendapatan atau laba terus menurun yang selanjutnya akan menurunkan tingkat rentabilitas perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini merupakan bab penutup, penulis mencoba dalam batas kemampuan yang ada untuk menarik beberapa kesimpulan akhir dari bab yang terdahulu.

Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Dilihat dari struktur organisasi perusahaan ini dapat dikatakan sebagai struktur organisasi garis. Dimana Presiden Direktur sebagai pimpinan tertinggi dibantu oleh Direktur Utama, Sekretaris dan Kepala-kepala Bagian.
2. Struktur organisasi tersebut di atas dinilai cukup baik pada saat ini, karena pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian sudah diatur sedemikian rupa sehingga setiap orang yang ada di dalamnya mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Laporan keuangan PT. Karya Tani Indo Nusa terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal kerja, dan laporan sumber dan penggunaan dana, tetapi penulisan skripsi ini penulis hanya memerlukan laporan neraca dan laporan laba rugi.
4. Laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan ke-

uangan. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah manajemen, investor, penyalur, karyawan dan masyarakat umum.

Dari hasil analisis ratio dapat dilihat

#### a. Likwiditas

- 1) Tingkat likwiditas dari perusahaan dilihat dari Current ratio tahun 1990 adalah sebesar 145%, tahun 1991 adalah 157% dan tahun 1992 adalah 142% , dimana hal ini menunjukkan perusahaan adalah likwid, tetapi sebaiknya Current ratio tidak harus 200% mengingat perusahaan.
- 2) Dari segi cash ratio tahun 1990 adalah 63,05%, tahun 1991 adalah 46,43% dan tahun 1992 adalah 42,87% dimana hal ini menunjukkan bahwa cash ratio perusahaan pada tahun 1991 mengalami penurunan sebesar 16,62% dan cash ratio perusahaan pada tahun 1992 mengalami penurunan 3,56%. Dimana cash ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan segera. Para kreditur sangat memperhatikan ratio ini sebagai alat untuk mempertimbangkan pemberian kredit perusahaan.
- 3) Dari segi quick ratio tahun 1990 adalah sebesar 129,28% tahun 1991 adalah 140,77% dan tahun 1992 adalah 126,67% dimana hal ini menunjukkan bahwa

quick ratio perusahaan pada tahun 1991 mengalami kenaikan 11,49% dan quick ratio tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 14,1%. Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikatakan, bahwa perusahaan belum berada dalam posisi likwid baik tahun 1990, 1991 dan 1992 karena quick perusahaan belum mencapai 100% yang mencerminkan rendahnya likwiditas perusahaan. Manajer harus berusaha untuk meningkatkan perbandingan quick ratio ini minimal 1 : 1 atau 100% dengan cara meningkatkan harta lancar selain persediaan atau menekan hutang lancar.

- 4) Dari segi Working Capital to Total Assets tahun 1990 adalah 7,72%, tahun 1991 adalah 10,12% dan tahun 1992 adalah 7,47%, dimana hal ini menunjukkan bahwa working capital to total Assets tahun 1991 mengalami kenaikan sebesar 2,4% dan tahun 1992 working capital to total Assets mengalami penurunan sebesar 2,65%.

#### Rentabilitas

- 1) Tingkat rentabilitas perusahaan dilihat dari Net Profit Margin tahun 1990 adalah 43,49%, tahun 1991 adalah 47,67% dan tahun 1992 49,05%, dimana hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin perusahaan selama tiga tahun mengalami turun naik secara terus-menerus disebabkan rendahnya volume penjualan sementara harga

pokok penjualan dan biaya operasi meningkat.

- 2) Dari segi operating Profit Margin tahun 1990 adalah 52,55% dimana hal ini menunjukkan bahwa operating Profit margin turun naik, dapat dilihat dengan semakin meningkatnya harga pokok penjualan, dan biaya operasi setiap tahun sehingga perusahaan hanya mendapatkan sedikit keuntungan dari setiap penjualan.
- 3) Dari segi Profit Margin tahun 1990 adalah 64,71%, tahun 1991 adalah 65,15%, dan tahun 1992 64,74%, dimana hal ini menunjukkan bahwa gross profit margin selama tiga tahun mengalami turun naik secara terus-menerus disebabkan karena volume penjualan menurun dan harga pokok penjualan serta biaya operasi meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat membantu pimpinan dalam menjalankan tugasnya sebagai berikut:

1. Perusahaan harus bekerja lebih efisien lagi tanpa mengganggu kelancaran usaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan menekan biaya operasi yang lebih besar dengan menambah biaya operasi tertentu.
2. Pimpinan perusahaan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap para karyawan, peningkatan keterampilan dan keahlian karyawan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
3. Untuk meningkatkan likwiditas perusahaan pada masa yang akan datang, manajemen perusahaan perlu mengurangi pinjaman jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak dibebani hutang jangka pendek yang segera harus dibayar tepat pada waktunya dengan aktiva lancar nya.
4. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka yang perlu ditekankan adalah harga pokok penjualan, volume penjualan dan biaya operasi sehingga didapatkan keuntungan yang maksimal.
5. Mengusahakan pengawasan lebih baik terhadap kredit

UNIVERSITAS MEDAN AREA agar pemberian kredit dapat dilunasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Samosir, Kebijaksanaan Manajemen Pembelanjaan, Edisi I, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 1985.
- Abas Kartadinata, Pembelanjaan, Pengantar Manajemen Keuangan, P.T. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1983.
- Bambang Riyanto, Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, Cetakan Kedua Belas, Gajah Mada, Yogyakarta, 1986.
- B. Kussriyanto, D. Suwartojo, Teknik Manajemen Keuangan, P.T. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1983.
- Djarwanto, PS., Pokok - pokok Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta 1984.
- D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan, Lembaga Penertib, FE UI, Jakarta, 1976.
- Munawir, -Analisa Laporan Keuangan, Edisi II, Liberty, Yogyakarta, 1984.
- R. Soemita, Dasar-dasar Akuntansi I, Tarsito Bandung, 1982.
- S. Hadibroto, Sudardjat Sukadam, Intermediate Accounting PT. Ichtiar Baru, Van Hocve, Jakarta, 1982.
- Syamsul Arifin, Metode Penulisan Karya Ilmiah, Universitas Sumatera Utara Fakultas Hukum, Medan, 1988.
- S. Jahidin, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan I, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982.
- S.R.Sumarsono, Akuntansi Suatu Pengantar, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1982.
- Drs. Zaki Baridman, MSc., Akuntan Intermediate Accounting, Edisi kedua, Cetakan Pertama, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989, hal. 18.